BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory)* merupakan salah satu teori yang mendasari kegiatan bisnis perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*prinsipal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Kusumawardani, 2011).

Teori keagenan mengasumsikan bahwa *prinsipal* menginginkan pengembalian investasi yang besar dan cepat atas saham yang ditanamkannya berupa kenaikan deviden dari saham yang dimilikinya, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang besar atas kinerjanya dimana prestasi agen diukur berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasika pada pembagian deviden (Handoko, 2013).

Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan yaitu :

- Hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*).
- Hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*).

- Hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*).

Hal ini berarti ada kecenderungan bagi para manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka yang berhubungan dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan adalah praktek *Internet financial reporting* (Lestari dan Chariri, 2007).

2. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengenai sinyal yang diberikan perusahaan kepada para pengguna informasi khususnya investor untuk mengambil suatu keputusan investasi pihak yang diluar perusahaan. Teori sinyal berasal pada teori akuntansi pragmantik yang memusatkan perhatian kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku informasi (Suwardjono, 2005).

Pada teori sinyal disebutkan bahwa salah satu dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pihak luar (Wolk dalam Lestari dan Chariri, 2007).

Cara untuk mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian perusahaan dimasa yang akan datang maka perusahaan melakukan pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan tersebut merupakan sinyal bagi perusahaan berkualitas baik karena jika perusahaan yang memiliki kualitas yang rendah akan cenderung tidak menyampaikan laporan keuangannya kepada publik secara lengkap (Handoko, 2013).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan kinerja adalah penghasilan dan beban yang termuat dalam laporan laba-rugi (Handoko, 2013).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept No. 1*, tujuan dan mafaat laporan keuangan adalah:

1. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
2. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari

pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.

3. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
4. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan BAPEPAM. Selanjutnya laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di BAPEPAM. Laporan tahunan tersebut terdiri atas:

a. Neraca
b. Laporan Laba Rugi
c. Laporan Saldo Laba
d. Laporan Arus Kas
e. Catatan atas Laporan Keuangan
f. Laporan lain-lain

4. *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan. (Prasetya dan Irwandi, 2012).

Di Indonesia pelaporan keuangaan melalui internet telah berkembang dengan pesat dimana para perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada para investor dan *stakeholders*, mereka mencantumkan informasi baik keuangan dan non-keuangan melalui internet atau *website* perusahaan.

Menurut Fitriana (2009), *Internet Financial Reporting* memiliki beberapa keuntungan antara lain :

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.

3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagi format yang memudahkan dan bisa di*download* (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). *Adobe Acrobat* format dalam *portable document format* (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML (*Hypertext Markup Language*), *Excel*, XBRL
4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

5. Daftar Efek Syariah (DES)

Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau Pihak yang disetujui Bapepam-LK. DES tersebut meerupakan panduan investasi bagi Reksa Dana Syariah dalam menempatkan dana kelolanya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio Efek Syariah. (Bapepam-LK 2013).

DES yang diterbitkan Bapepam-LK dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. DES Periodik

   DES Periodik merupakan DES yang diterbitkan secara berkala yaitu pada akhir Mei dan November setiap tahunnya. DES Periodik pertama kali diterbitkan Bapepam-LK pada tahun 2007.

2. DES Insidentil

   DES Insidentil merupakan DES yang diterbitkan tidak secara berkala. DES Insidentil diterbitkan antara lain yaitu:

   a) Penetapan saham yang memenuhi kriteria efek syariah bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana atau pernyataan pendaftaran Perusahaan Publik.
   b) Penetapan saham Emiten dan atau Perusahaan Publik yang memenuhi kriteria efek syariah berdasarkan laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada Bapepam-LK setelah Surat Keputusan DES secara periodik ditetapkan.

Jenis Efek Efek yang dimuat dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh Bapepam-LK meliputi:

1. Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.
2. Efek yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa kegiatan usaha serta

cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

3. Sukuk yang diterbitkan oleh Emiten termasuk Obligasi Syariah yang telah diterbitkan oleh Emiten sebelum ditetapkannya peraturan ini.
4. Saham Reksa Dana Syariah.
5. Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Syariah
6. Efek Beragun Aset Syariah
7. Efek berupa saham, termasuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) syariah dan Waran syariah, yang diterbitkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha serta cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sepanjang Emiten atau Perusahaan Publik tersebut:
    a. Tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariat dan prinsip dalam Islam
    b. Memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut : Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45%, Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal

lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha *(revenue)* dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

8. Efek syariah yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal yang diterbitkan oleh lembaga internasional dimana Pemerintah Indonesia menjadi salah satu anggotanya, dan
9. Efek Syariah lainnya

6. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya maka mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Prastiwi dan Puspitaningrum, 2012).

Proporsi *leverage* yang lebih tinggi menyebabkan kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada kreditur akan lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi serta konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, yaitu

dengan menyajikan pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan (Kusumawardhani, 2011).

7. Reputasi Auditor

Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas. KAP yang bereputasi tinggi, dalam hal ini yang berafiliasi dengan *big four* akan lebih mudah mendeteksi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan (Handoko, 2013).

Penggunaan KAP yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan. Hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui *internet financial reporting* dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya (Kusumawardhani, 2011).

8. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar (Hasibuan, 1994). Input merupakan masukan yang diperoleh perusahaan dari pihak luar yang digunakan untuk mendapatkan output yang diinginkan perusahaan berupa modal, tenaga kerja, bahan, uang dan waktu. Output merupakan keluaran yang dihasilkan oleh perusahaan berupa produktivitas yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya.

Rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang ada padanya adalah rasio aktivitas (Ardiprawiro, 2015). Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan unsur aktiva. Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai namun perusahaan pada saat ini mencatat penjualan secara kredit di laporan laba rugi sebagai penjualan. Salah satu rasio dari rasio aktivitas adalah rasio perputaran piutang.

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam oleh investor ke dalam perusahaan tersebut berputar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan periode sebelumnya) dan kondisi ini bagi perusahaan semakin baik karena tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya piutang dilunasi oleh debitur sehingga menjadi kas berarrti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan (Ardiprawiro, 2015).

Perusahaan yang efisien merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan cenderung lebih cepat dalam menghasilkan kas dibandingkan perusahaan yang tidak efisien. Hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui *internet financial reporting*.

9. Internasionalisasi

Internasionalisasi merupakan perusahaan yang telah memiliki anak perusahaan di luar negeri. Perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi pada umumnya memiliki *stakeholders* yang banyak maka perusahaan tersebut akan mengeluarkan biaya yang besar dalam penyampaian laporan keuangan bila dilakukan secara tradisional. Hal ini menyebabkan *agency cost* menjadi tinggi, padahal dalam teori

agensi menyebutkan bahwa manajemen perusahaan ingin menekan biaya semaksimal mungkin agar kinerja mereka dinggap baik (Mowen dalam Handoko, 2013). Salah satu cara untuk menekan *agency cost* adalah dengan melakukan praktek *internet financial reporting*.

10. *Growth*

Dalam pengungkapan laporan keuangan melalui media internet, tingkat pertumbuhan perusahaan sangat diperhitungkan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi ditunjukkan dengan pendapatan yang terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Sulistia, 2009).

Teori sinyal menyatakan, bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus sehingga perusahaan akan menyebarluaskan *goodnews* tersebut, salah satunya dengan menggunakan teknik pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan ditunjang dengan faktor-faktor seperti teknologi, strategi perusahaan dan sumber daya manusia, sehingga guna mengurangi asimetri informasi dan menyebarluaskan informasi perusahaan terutama laporan keuangannya, perusahaan tersebut akan memanfaatkan teknologi yang maju seperti IFR dalam *website* perusahaannya (Debreceny dalam Amyuliathy, 2013).

B. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

1. *Leverage* dan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Leverage merupakan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang lebih besar dalam struktur permodalannya, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya oleh kreditur akan lebih tinggi. Salah satu cara untuk menyediakan informasi tersebut yaitu dengan melakukan pengungkapan keuangan maupun non keuangan melalui *website* perusahaan (Prastiwi dan Puspitaningrum, 2012).

Pernyataan tersebut didukung oleh teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lain yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan. Pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi lebih banyak dibandingkan dengan *paper based reporting*, sehingga manajer dapat menggunakan internet untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka “mengaburkan” perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya dengan *leverage* perusahaan yang tinggi (Lestari dan Chariri, 2007).

Penelitian Ismail (2002), Lestari dan Chariri (2007), dan Kusumawardhani (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan melalui internet. Sementara penelitian Almilia (2008), Anna (2013) dan Amyuliathy (2013), menemukan bukti empiris bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan informasi melalui internet. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap IFR

2. Reputasi Auditor dan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Dalam rangka mengurangi konflik kepentingan antara agen dan *principal* maka perusahaan akan memilih KAP yang ternama yaitu KAP *big four*. KAP *big four* dalam rangka menjaga kepercayaan kepada para pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan akan berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin (Razaee, 2003).

Healy dan Palepu dalam Hanny (2007), menyatakan bahwa penggunaan KAP yang bereputasi merupakan sinyal positif perusahaan karena perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah melaporkan informasi setransparan mungkin. Tentu saja hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP *big four* melalui IFR dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanny (2007) dan Amyuliathy (2013) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi melalui internet. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yolana (2013) dan Handoko (2013) menunjukkan hasil sebaliknya bahwa reputasi auditor tidak mempengaruhi pengungkapan informasi melalui internet, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_2 : Reputasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap IFR.

3. Efisiensi dan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu ukuran kinerja yang mendasari seluruh kinerja organisasi (Haddad *et al.*,2003). Efisiensi merupakan penggunaan input yang lebih sedikit dari input yang biasanya dan menghasilkan output yang besar. Efisiensi perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang perusahaan ini akan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menagih utang yang terjadi akibat penjualan (Handoko, 2013). Para investor menginginkan nilai efisiensi yang besar karena semakin cepat piutang tertagih maka semakin besar kas yang dihasilkan perusahaan.

Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien, baik atas dasar uang tunai maupun berdasarkan kredit dan pengumpulan piutang. Perusahaan

yang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi akan cenderung menghasilkan kas yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terlalu efisien.

Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki nilai efisiensi yang tinggi akan lebih memilih mempublikasikan laporan keuangannya melalui *website* (*internet financial reporting*) dikarenakan ingin membuat investor percaya bahwa perusahaan memiliki *going concern* yang baik sehingga investor tetap mempertahankan modalnya diperusahaan tersebut (Scott dalam Handoko, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan :

H_3 : Efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap IFR

4. Internasionalisasi dan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internasionalisasi merupakan sebuah proses dimana perusahaan meningkatkan aktivitasnya di internasional dengan cara memiliki anak perusahaan di luar negeri (Johanson & Vahlne, 1977). Perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi pada umumnya merupakan perusahaan yang besar dan memiliki *stakeholders* yang banyak sehingga biaya yang digunakan untuk penyampaian informasi keuangan menjadi besar. Padahal dalam teori agensi menjelaskan bahwa manajemen ingin menekan biaya semaksimal mungkin (Mowen dalam Handoko, 2013).

Perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi akan cenderung menyajikan laporan keuangannya melalui *website*

perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan di luar negeri pastinya memiliki *stakeholders* yang besar dan akan sangat merepotkan bila perusahaan harus mengirimkan laporan keuangan mereka satu persatu kepada *stakeholders* perusahaan. Dengan menggunakan IFR maka akan memberi akses kepada para *stakeholders* dan investor untuk memperoleh informasi keuangan dan non-keuangan dengan biaya yang relative kecil bagi kedua belah pihak (Ashbaugh, 1999).

Menurut Handoko (2013) praktek IFR akan membantu perusahaan yang melakukan internasionalisasi untuk menghindari biaya-biaya yang tidak diperlukan, seperti biaya pencetakan dan pengiriman laporan keuangan serta biaya litigasi. Oleh karena itu perusahaan yang melakukan internasionalisasi memiliki tingkat pengungkapan IFR yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan internasionalisasi. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan

H_4 : Internasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap IFR

5. *Growth* dan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Growth merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dalam mengungkapkan laporan keuangan melalui media internet, tingkat pertumbuhan perusahaan sangat diperhitungkan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi

ditunjukkan dengan pendapatan yang terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Sulistia, 2009).

Teori sinyal menyatakan, bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus sehingga perusahaan akan menyebarluaskan *goodnews* tersebut, salah satunya dengan menggunakan teknik pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan ditunjang dengan faktor-faktor seperti teknologi, strategi perusahaan dan sumber daya manusia, sehingga guna mengurangi asimetri informasi dan menyebarluaskan informasi perusahaan terutama laporan keuangannya, perusahaan tersebut akan memanfaatkan teknologi yang maju seperti IFR dalam *website* perusahaannya (Debreceny dalam Amyuliathy, 2013).

Penelitian yang dilakukan Amyuliathy (2013) dan Lestari dan Chariri (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *growth* dengan pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan.Sementara hasil penelitian dari Yolana (2013), Anna (2013) dan Jannah (2015) menemukan bahwa variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi melalui internet. Sehingga hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

H_5 : *Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap IFR

C. Model Penelitian

Variabel independen penelitian mengenai *internet financial reporting* (IFR) adalah *leverage,* reputasi auditor, efisiensi, internasionalisasi dan *growth*. Variabel dependen penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).

Skema model penelitian ini digambarkan dalam gambar H.1 sebagai berikut :

Gambar H.1
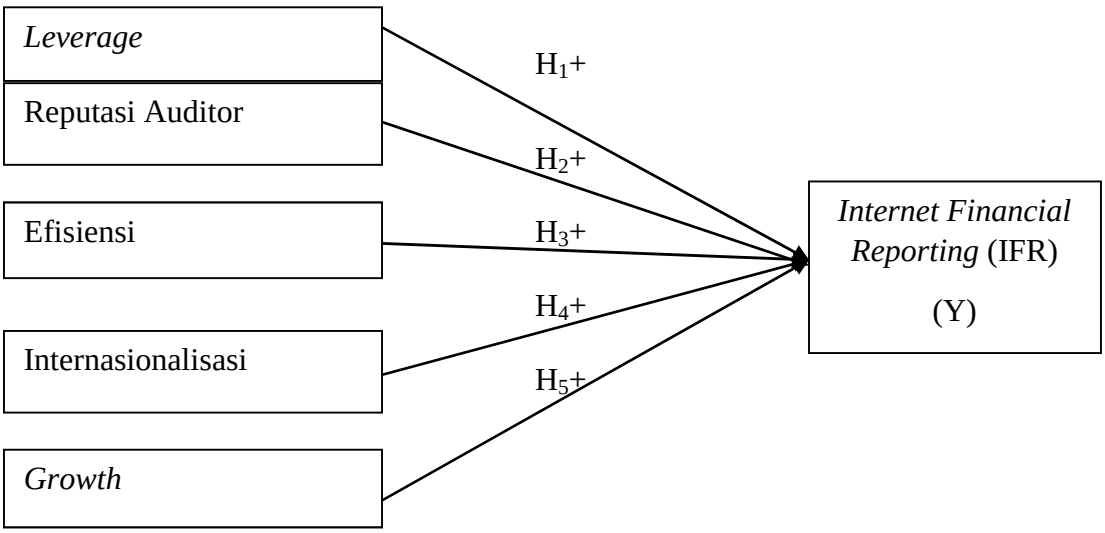
Skema Model Penelitian